JURNAL PENDIDIKAN
MEDIA, STRATEGI, & METODE

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IVA SD NEGERI TEGALPANGGUNG YOGYAKARTA

Esra Sesi Marsina[1], Wihi Efesus[2]

[1,2]Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

esrasesimarsina@gmail.com[1]

ABSTRAK

Keaktifan belajar merupakan kegiatan fisik seseorang atau peserta didik di dalam proses pembelajaran untuk tercapainnya pembelajar yang aktif di dalam kelas . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian yang menekankan pada penjelasan berbentuk uraian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi ,Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswaa pada pembelajaran tematik di kelas IV A Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A, guru menggunakan berbagai cara untuk menerapkan pembelajaran aktif diantaranya guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode ekspositori, penugasan, serta kooperatif Team-Assisted Individualization (TAI). Secara umum keterlibatan siswa mengacu pada partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan ko-kurikuler atau yang berkaitan dengan sekolah, serta dedikasi untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Akibatnya, partisipasi dipandang sebagai motivator untuk kesuksesan atau kinerja akademik .Berdasarkan hasil pengamatan lanjutan, siswa kurang memiliki perhatian terhadap materi pelajaran dengan seksama. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran terdapat siswa yang berjalan kesana kemari dan mengganggu temannya. Selain itu, motivasi belajar siswa juga kurang. Hal ini tampak dari pasifnya siswa saat proses pembelajaran.

Kata Kunci : Keaktifan Belajar Siswa, Pembelajaran Matematika, Faktor-Faktor Keaktifan Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang alam, lingkungan, dan sains kepada siswa. Kurikulum dirancang untuk mengenalkan konsep, prinsip, dan proses ilmiah yang relevan dengan fenomena alam di sekitar mereka. Namun, observasi menunjukkan rendahnya minat belajar siswa di SD 040547 Laubalengn(Prayuda et al., 2024). Siswa kurang serius mendengarkan guru, dan banyak yang memperoleh nilai rendah pada ulangan semester. Salah satu penyebabnya adalah metode pengajaran yang kurang menarik dan minim inovasi, sehingga siswa sulit terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode game-based learning mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA. Widiana (2022) mencatat bahwa penggunaan permainan dalam pembelajaran dapat mendongkrak ketertarikan siswa dan meningkatkan wawasan mereka. Penelitian lain oleh Ayu Saputri et al. (2023) menekankan bahwa belajar menggunakan permainan

Reviewed: 10 September 2024 Accepted: 25 September 2024 Published: 20 October 2024

menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengimplementasikan game-based learning sebagai solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SD 040547 Laubaleng (Rahmawati & Yulianti, 2020).

Perkembangan teknologi yang pesat menghadirkan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk menciptakan model pembelajaran yang inovatif, seperti game-based learning. Pendekatan ini menggabungkan elemen permainan, seperti tantangan, kompetisi, imbalan, dan interaksi, untuk meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Marc Prensky, permainan dapat memberikan tantangan yang menarik, hasil yang cepat, dan meningkatkan kreativitas siswa (Hasanah et al., 2021).

Game-based learning juga mendukung konsep bermain sambil belajar, yang sangat relevan bagi siswa SD. Bermain adalah aktivitas yang menyenangkan dan menghibur, seperti yang dijelaskan oleh John Piaget, sementara belajar adalah proses memperoleh ilmu dan keterampilan yang harus dilakukan dengan cara yang menarik agar siswa tetap termotivasi. Kombinasi ini memungkinkan siswa mendapatkan ilmu dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Manfaat utama game-based learning mencakup peningkatan motivasi siswa, pembelajaran aktif, umpan balik yang cepat, serta kolaborasi dan kompetisi yang sehat. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk mengulangi pelajaran tanpa merasa bosan, memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka (Lusmianingtyas & Sriyanto, 2022). Namun, terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan alat, kebutuhan persiapan matang, dan potensi gangguan suasana kelas. Guru perlu kreatif dan terampil dalam merancang permainan yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik siswa. Menurut M. Alisuf Sabri, minat belajar melibatkan rasa senang dan ketertarikan terhadap pembelajaran. Faktor internal, seperti gemar belajar, dan faktor eksternal, seperti inovasi guru, memengaruhi minat siswa. Rendahnya minat belajar sering ditemukan di daerah terpencil, di mana guru kurang memanfaatkan metode pembelajaran yang kreatif (Prayuda et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang menarik, seperti game-based learning, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pembelajaran IPA bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah siswa . Melalui pembelajaran ini, siswa diajak memahami fenomena alam, menggunakan metode ilmiah, serta mengembangkan keterampilan praktis seperti observasi dan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung riset dan inovasi siswa.

Dengan pendekatan yang menarik dan relevan, seperti game-based learning, pembelajaran IPA diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa, membangun pengetahuan sains yang kuat, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Implementasi metode ini di SD 040547 Laubaleng diharapkan dapat menjadi model bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan di daerah lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas dan faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan siswa pada pembelajaran di Kelas IV A SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta (Fatimah et al., 2022). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik, sementara data tambahan diperoleh dari dokumen dan sumber relevan lainnya. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2020 di SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta.

Reviewed: 10 September 2024 Accepted: 25 September 2024 Published: 20 October 2024

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi yang tidak berperan serta dan wawancara semi terstruktur, dengan instrumen berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen utama yang mengelola dan menganalisis data. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas IV A tahun ajaran 2020/2021, dengan dukungan informasi dari guru kelas IV A sebagai bagian dari sumber data penelitian.

Pendekatan yang digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai dinamika pembelajaran di kelas, termasuk interaksi antara siswa dan guru, serta faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Yogica et al., 2020). Semua data yang dikumpulkan diolah secara menyeluruh untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran matematika di kelas tersebut.

Penelitian ini menekankan pada pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran sebagai salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat terhadap mata pelajaran, dan pemahaman materi, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pengajaran guru, lingkungan belajar, dukungan orang tua, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Dalam konteks kelas IV A SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap keaktifan siswa selama pembelajaran matematika.

Observasi yang dilakukan menunjukkan adanya variasi dalam tingkat keaktifan siswa yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru yang menggunakan pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok dan penggunaan alat peraga, cenderung mampu meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih termotivasi ketika pembelajaran disampaikan secara menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif. Sementara itu, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan sarana sering menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal.

Analisis data yang dilakukan terhadap hasil observasi dan wawancara menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana strategi pembelajaran dan faktor-faktor eksternal memengaruhi keaktifan siswa. Data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa interaksi sosial antara siswa, dukungan dari guru, dan dorongan dari orang tua memiliki peran penting dalam membangun keaktifan belajar. Dalam hal ini, kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua menjadi krusial untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik bagi siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya pendekatan yang holistik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Temuan ini dapat dijadikan dasar untuk perbaikan praktik pendidikan di masa mendatang, khususnya dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis siswa. Secara fisiologis, kondisi pancaindra siswa kelas IV A normal dan berfungsi dengan baik, tidak ada siswa yang memerlukan alat bantu seperti kacamata atau alat bantu pendengaran. Keadaan fisik yang baik ini mendukung siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran

Reviewed: 10 September 2024 Accepted: 25 September 2024 Published: 20 October 2024

di kelas. Sementara itu, secara psikologis, siswa memiliki perhatian yang baik, ditandai dengan kemampuan mereka dalam memahami dan menjawab pertanyaan dari guru. Hanya sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek perhatian dan ingatan berperan besar dalam keaktifan belajar siswa.

Faktor eksternal meliputi faktor nonsosial dan sosial. Faktor nonsosial seperti tempat belajar yang nyaman dan fasilitas yang memadai mendukung proses pembelajaran. Ruang kelas yang tenang, bersih, dan segar, serta fasilitas seperti buku paket, alat tulis, dan papan tulis yang baik menciptakan suasana belajar yang kondusif. Faktor sosial, termasuk peran guru dan teman sebaya, juga sangat berpengaruh. Guru yang menggunakan metode pembelajaran bervariasi, memberikan perhatian, dan memotivasi siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar. Sebaliknya, teman sebaya yang kurang mendukung, seperti membuat gaduh atau mengganggu saat pelajaran berlangsung, menjadi hambatan bagi siswa lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana kelas yang kondusif mendukung antusiasme siswa dalam belajar. Namun, terdapat perbedaan respon siswa terhadap suasana kelas. Beberapa siswa menunjukkan keaktifan yang tinggi, sementara yang lain kurang responsif. Berdasarkan wawancara, siswa mengemukakan bahwa pendekatan guru dalam menyampaikan materi sering kali monoton, kurang kreatif, dan minim interaksi. Hal ini menyebabkan rasa bosan dan hilangnya fokus dalam belajar. Siswa juga menyatakan bahwa kurangnya aktivitas yang menarik, seperti permainan edukatif atau ice-breaking, menjadi kendala dalam mempertahankan minat belajar.

Dalam situasi di mana siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik, faktor lingkungan, seperti tempat duduk dan sarapan pagi sebelum sekolah, juga memengaruhi konsentrasi mereka. Siswa yang duduk di bagian belakang cenderung lebih sering membuat keributan, dan siswa yang tidak sarapan pagi tampak lemas sehingga sulit fokus belajar. Guru memiliki peran penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan memberikan perhatian kepada seluruh siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal siswa, seperti kesehatan fisik dan aspek psikologis, serta faktor eksternal, termasuk fasilitas belajar, peran guru, dan lingkungan sosial. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan keaktifan siswa, sementara sekolah perlu memastikan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar (Khairunnisa & Jiwandono, 2020). Selain itu, perhatian terhadap kondisi fisik dan psikologis siswa, seperti memastikan mereka sarapan pagi sebelum belajar, dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan keaktifan mereka di kelas.

KESIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktorfaktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta terdiri dari dua aspek yaitu: 1) Faktor-faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 adalah faktor fisiologis yang meliputi keadaan fisik (pancaindra) dan jasmani, dan faktor psikologis yang meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan. Faktor fisiologis yaitu keadaan fisik (pancaindra), faktor psikologis yaitu perhatian, tanggapan, dan ingatan menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Sedangkan keadaan jasmani menjadi faktor penghambat keaktifan belajar siswa. 2) Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri. Tegalpanggung Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 adalah faktor nonsosial yaitu tempat dan fasilitas serta faktor sosial yaitu guru dan teman sebaya. Tempat,

Reviewed: 10 September 2024 Accepted: 25 September 2024 Published: 20 October 2024

fasilitas, dan guru menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Sedangkan teman sebaya menjadi faktor yang dapat mengganggu keaktifan belajar siswa. 3) Faktor dominan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta adalah faktor psikologis.

DAFTAR RUJUKAN

Fatimah, M. E., Ardani, A., & ... (2022). … INSTRUCTION (TAI) DENGAN METODE LEARNING START WITH A QUESTION (LSQ) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERDASARKAN LITERATUR …. *Jurnal Dialektika …*. https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpmat/article/view/1050

Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis metode pembelajaran komunikatif untuk ppkn jenjang sekolah dasar. *… Dan Pembelajaran …*. https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/3970

Lusmianingtyas, I., & Sriyanto, S. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS. *Proceedings …*. http://conferenceproceedings.ump.ac.id/index.php/pssh/article/view/322

Prayuda, M. S., Ginting, F. Y. A., & ... (2023). THE The Effect of Extensive Reading Strategy on Students' Reading Comprehension at Smp Dharma Wanita In The Academic Year Of 2023/2024. *Journal of English …*. https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jell/article/view/6581

Prayuda, M. S., Purba, N., & Gultom, C. R. (2024). The Effectiveness of English as a Science Medium Instruction in Higher Education. *… Penelitian Pendidikan IPA*. https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/7986

Rahmawati, I. Y., & Yulianti, D. B. (2020). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari penggunaan metode pembelajaran jarak jauh di tengah wabah COVID-19. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic …*. http://litabmas.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/2840

Solihin, M. I. (n.d.). Peningkatan hasil belajar Matematika dengan pembelajaran berbasis masalah (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV MI Mathla'ul Anwar Muncang …. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70121

Yogica, R., Muttaqiin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qCrxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+pembelajaran&ots=qapn9ZPEUH&sig=iWE1yl1u8bBHS3atyzGtuEs-KJo

Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018)Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. Jurnal Basicedu, 2(2), 11–21

Arifin, M. (2019). Pengantar Ilmu Pendidikan. Guepedia. B, M. I., & Mesra, R. (2023). Optimizing the Role and Function of Teachers in History Learning in the Time of the Covid 19. Atlantis Press SARL.

Reviewed: 10 September 2024 Accepted: 25 September 2024 Published: 20 October 2024